BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya terencana dan terorganisasi untuk mengembangkan potensi milik manusia. Hal ini mencakup aspek kognitif, emosional, fisik, dan sosial. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa sehingga mereka dapat menjadi masyarakat yang berpikir kritis, bertanggung jawab, dan berkontribusi dalam kemajuan bangsan dan negara. Pendidikan juga melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik dalam lingkungan belajar, seperti sekolah, perguruan tinggi, dan lembaga pendidikan lainnya.

Tujuan utama pendidikan yaitu membantu individu dalam mencapai potensi terbaik mereka dan mengembangkan kecerdasan atau bakat yang dimilikinya. Dalam konteks masyarakat, pendidikan juga berperan dalam mengatasi masalah sosial, mengurangi kesenjangan, meningkatkan mobilitas, serta menciptakan keadilan yang setara bagi semua warga negara.

Seperti yang telah tertera dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang dasar, fungsi, dan tujuan Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yaitu :

> “Fungsi Pendidikan nasional mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut para guru mempunyai fungsi yang sangat penting dalam proses pembelajaran dikelas. Seorang guru yang baik dituntut agar dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik, efektif dan efisien sehingga murid sebagai peserta didik mengerti dan memahami apa yang disampaikannya. Guru juga sangat dituntut untuk menguasai berbagai teknik pembelajaran agar suasana pembelajaran dikelas lebih hidup dan menyenangkan.

Sebagaimana dikemukakan oleh Kunandar (2007) bahwa dalam menjalankan tugasnya seorang guru setidaknya harus memiliki kemampuan dan sikap sebagai berikut: *pertama*, memahami dan menguasai kurikulum. Guru harus tahu batas-batas materi yang harus disajikan dalam kegiatan belajar mengajar, baik keluasan materi, konsep, maupun tingkat kesulitannya sesuai dengan yang digariskan dalam kurikulum. *Kedua*, menguasai substansi materi yang diajarkannya. Guru tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan bahan pelajaran yang ditetapkan, tetapi guru juga harus menguasai dan menghayati secara mendalam semua materi yang diajarkan. *Ketiga*, menguasai metode dan evaluasi belajar. *Keempat*, tanggung jawab terhadap tugas. *Kelima*, disiplin dalam arti luas.

Mengembangkan sikap hormat dan bertanggung jawab dengan menjadikan keduanya sebagai nilai operatif dalam kehidupan siswa akan menghasilkan karakter moral yang berbudi pekerti luhur. Siswa diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar mereka dalam pembelajaran IPS karena mereka diarahkan untuk mengembangkan sikap, terapi, dan nilai yang akan bermanfaat bagi masyarakat pada akhirnya.

Satuan untuk pendidikan dasar dan menengah menurut Permendiknas No. 20 tahun 2006 tentang pembelajaran IPS memiliki tujuan agar para siswa dapat memiliki kemampuan untuk: 1) memiliki kesadaran terhadap nilai sosial dan kemanusiaan, 2) mengenal konsep yang berkaitan dengan kehidupan Masyarakat dan lingkungan, 3) memiliki kemampuan dasar berfikir logis, kritis, rasa ingin tau,

inquiry, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 4) memiliki kemampuan dalam berkomunikasi di masyarakat tingkat lokal, nasional, dan global.

Menurut Sapriya (2009), tujuan IPS adalah untuk mendidik siswa untuk menjadi warga negara yang baik. Mereka harus memiliki pengatahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial, membuat keputusan, dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan. Belajar IPS tidak hanya mempelajari fenomena sosial, tetapi juga bagaimana kita dapat mempertahankan dan meningkatkan nilai-nilai moral dan memecahkan masalah sosial. Dengan kata lain, pembelajaran IPS sangat penting dalam Masyarakat yang selalu mengalami pergeseran sosial. Untuk menyesuaikannya dengan tuntutan dan tantangan kehidupan, salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan menambahkan pendidikan karakter khususnya nilai moral sebagai bagian penting dari pembelajaran IPS.

Banyak guru masih berfokus pada pembelajaran tradisional, yang hanya berpusat pada guru itu sendiri dan menjadikan siswa sebagai objek pasif yang perlu diberi informasi. Mereka terus menggunakan pendekatan ini dan mengajarkan siswa hanya dengan materi yang tertulis di buku. Siswa juga dianggap memiliki hasil belajar yang buruk, terutama dalam mata Pelajaran IPS.

Peran guru dalam kegiatan belajar sangat penting dan beragam. Guru bukan hanya sebagai pemberi informasi, tetapi juga memiliki peran yang kritis

dalam membentuk lingkungan belajar yang positif dan efektif untuk siswa. Selain itu, peran guru adalah menentukan apakah kegiatan pembelajaran di kelas, termasuk pembelajaran yang berhasil atau tidak. Dengan memastikan bahwa guru dapat berpikir kreatif dalam membuat model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, mereka juga bertanggung jawab untuk memastika bahwa tujuan pembelajaran tercapai.

Pembelajaran di kelas sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. *Value Clarification Technique* (VCT) adalah model yang digunakan dalam pembelajaran IPS. Hasil yang diharapkan dari penerapan model pembelajaran VCT akan lebih baik karena metode ini mengajarkan siswa untuk menemukan, menganalisis, mengambil, memilih, dan bersikap sendiri tentang nilai hidup mereka.

Sanjaya mengungkapkan bahwa, Teknik mengklarifikasi nilai *Value Clarification Technique* atau sering disingkat (VCT) ini diartikan sebagai model pembelajaran yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mencari dan menemukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan dengan cara menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri peserta didik dan dikembangkan (Sanjaya, 2017).

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang di atas, penulis penelitian dengan judul : **“Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Didik di Sekolah Dasar”**

B. Indentifikasi Masalah

Untuk membuat penelitian ini lebih terarah dan jelas tujuannya, masalah yang diidentifikasi harus dijelaskan. Dengan demikian, masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar mata pelajaran IPS di kelas V masih tergolong rendah.
2. Penggunaan model pembelajaran yang terfokus pada ceramah.
3. Kurangnya perhatian dari guru terhadap kesulitan yang dihadapi siswa dalam mempelajari suatu materi.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah membantu diskusi untuk mencapai tujuan penelitian dan mencegah masalah utama menyimpang. Penelitian ini berfokus pada Pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* terhadap hasil belajar IPS peserta didik di sekolah dasar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah : Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* terhadap hasil belajar IPS peserta didik di Sekolah Dasar ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian harus dirumuskan dengan tegas, jelas, terperinci, dan praktis karena pada dasarnya merupakan tujuan yang akan dicapai melalui kegiatan penelitian.

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh dari model pembelajaran *Value Clarification Technique* terhadap hasil belajar IPS peserta didik di Sekolah Dasar.

F. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

a) Bagi peneliti

Memberi peneliti lebih banyak pengetahuan tentang cara menggunakan model *Value Clarification Technique* (VCT) untuk mempersiapkan diri untuk menjadi calon pendidik di masa depan.

b) Bagi peserta didik

Diharapkan hasil belajar siswa, terutama siswa kelas V, akan ditingkatkan oleh penelitian ini.

c) Bagi guru

Memberikan informasi tentang model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dalam pembelajaran IPS untuk guru.

d) Bagi sekolah

Bisa digunakan sebagai sumber penelitian untuk proses perencanaan dan pengembangan sekolah.